

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA  
LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur  
Di Bursa Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**



Oleh  
**MURIATI JUMAING**  
**NIM 105730540315**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

# SKRIPSI

Oleh  
**MURIATI JUMAING**  
10573054 03 15



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2019**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

### **Tuhan Yang Maha Esa**

Karena atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.

### **Ayah,Ibu,Nenek,Kelima saudaraku,serta Sahabatku.**

Terima kasih karena telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang terucap dari orang tua.Saya pun menyadari bahwa kata terima kasih saja tidak cukup jika dibandingkan pengorbanan yang dengan ikhlas telah mereka berikan.Serta terima kasih saya ucapkan kepada saudaraku serta sahabatku karena telah menjadi penyemangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

### **Motto**

“Kadang keberhasilan baru akan tiba setelah kesulitan dialami. Maka jangan menyerah dalam menggapai segala keberhasilan walau kesulitan menghadang”

“Jangan menyerah atas impianmu, sebab impian memberimu tujuan hidup.”



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)"

Nama : Muriati Jumaig  
NIM : 105730540315  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan Panitia Penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari Sabtu, 12 Oktober 2019 di ruangan IQ.7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Amril, SE., M.Si. Ak.CA  
NIDN: 0020087606

Pembimbing II

Linda Arisanty Razak, SE., M.Si. Ak.CA  
NIDN: 0920067702

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA.CSP  
NBM. 107-3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **Muriati Jumaing** , NIM **105730540315** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0182/Tahun 1441 H/ 2019 M. Tanggal 12 Oktober 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Safar 1441 H  
12 Oktober 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Ismail Rasulong, SE., MM  
2. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak., CA  
3. Dr. Andi Rustam, SE., MM., AK., CA, CPA  
4. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC

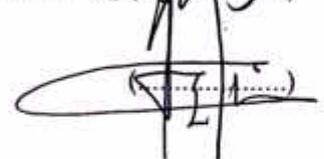
  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muriati Jumaing

Stambuk : 105730540315

Progra Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan didepan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak di buatkan oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,

  
Muriati Jumaing

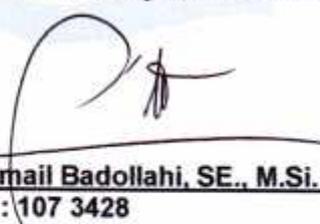
Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Ismail Rasulong, SE, MM

NBM : 903 078

  
Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA. CSP

NBM : 107 3428

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa saya kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama saya sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua bapak Jumaing dan ibu Marahuma yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. **Bapak Prof Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak **Ismail Rasullong, SE.,M.M**, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Dr.Ismail SE.,M.Si.,AK.,CA.CSP**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Amril,SE.,M.Si., Ak.CA** selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu **Linda Arisanty Razak,SE.,M.Si.Ak.CA**,selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan- rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 khususnya kepada **Akuntansi 15.G** yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih terkhusus kepada **Kedua Orang Tua, Saudara ,Rifky Ifnul Fajar,Nurhidaya, Dwi, Mega, Uni** yang selalu membantu dalam belajar dan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi.
10. Terima kasih untuk sahabat tercinta **Annis, Ani, Efiya, Ambar** serta **teman- teman yang lain** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang

telah memberi semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa ,mengharapkan saran dan keritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabili Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 12 Oktober 2019

**Muriati Jumaing**



## ABSTRAK

**MURIATI JUMAING, TAHUN 2019 Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di bursa Efek Indonesia).** Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Pembimbing I Pak Amril dan Pembimbing II Ibu Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA, ROE, dan NPM. Kinerja lingkungan diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan *CSR Index*. Menggunakan sampel sebanyak 10 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dikalikan dengan 4 periode dari tahun 2015-2018 jadi total sampel sebanyak 40 yang diambil dari data *Annual Report* pada 10 perusahaan tersebut. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda tehnik analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan software SPSS 25 .

Dari hasil pengujian analisis data dengan bantuan SPSS 25. Pengujian hipotesis dalam hal ini menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dimana, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Karna, Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap masyarakat, lingkungan, dan tenaga kerjanya. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan investor luar untuk memilih perusahaan yang berkualitas dilihat dari kinerja keuangan dan lingkungannya.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan CSR

## ABSTRACT

**MURIATI JUMAING,2019The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on the disclosure of Corporate Social Responsibility (Case Study of Manufacturing Companies in the Indonesia Stock Exchange).Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Supervisor I Mr. Amril and Supervisor II Mrs. Linda Arisanty Razak.**

*This study aims to determine the effect of financial performance and environmental performance on disclosure of Corporate Social Responsibility. This research uses quantitative research. Financial performance is measured using ROA, ROE, and NPM. Environmental performance is measured by the Company Performance Rating Rating Program in Environmental Management (PROPER). Disclosure of Corporate Social Responsibility is measured by the CSR Index. Using a sample of 10 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange multiplied by 4 periods from 2015-2018, a total of 40 samples were taken from the Annual Report data for the 10 companies. The statistical method used in this study is Multiple Linear Regression data analysis techniques and hypothesis testing using SPSS 25 software.*

*From the results of data analysis testing with the help of SPSS 25. Partial testing (t test) states that financial performance does not affect the disclosure of corporate social responsibility where, the company (management) considers it unnecessary to report things that can interfere with information about the company's financial success. environmental performance has an influence on corporate social responsibility (CSR) disclosure. Because, a company with good environmental performance has a greater social concern for the community, the environment, and its workforce. From the results of this study can provide information for the public and outside investors to choose a quality company in terms of financial and environmental performance.*

**Keyword : Financial performance, Enviromental Performance, CSR Disclours**

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN. ....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Teori.....	7
1. <i>Stakeholder Theory Dan Legitimacy Theory</i> .....	7
2. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	8
3. Kinerja Keuangan.....	12
4. Kinerja Lingkungan.....	15
B. Tinjauan Empiris .....	17
C. Kerangka Konsep.....	23
D. Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Definis Operasional Variabel Dan Pengukuran.....	25
D. Populasi Dan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	38
B. Hasil Penelitian Variabel Dependen .....	47
C. Hasil Penelitian Variabel Independen.....	49
D. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR TABEL

No	Halaman
2.1 Kriteria Peringkat PROPER .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
3.1 Kriteria Sampel .....	29
3.2Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur .....	30
4.1 Hasil perhitungan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	48
4.2 Perhitungan Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM) .....	50
4.3 Perhitungan Kinerja Lingkungan.....	52
4.4 Statistik Deskriptif .....	54
4.5 Uji Kolmogorov-Smirnov K-S .....	56
4.6 Uji Multikolinearitas.....	57
4.7 Uji Autokorelasi (Run-Test) .....	58
4.8Uji T .....	59
4.9Koefisien Determinasi .....	62

## DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
2.1 Kerangka Kosep .....	23



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menghadapi persaingan yang sangat ketat di era pasar bebas, perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang kuat dan profesional agar dapat bertahan dan berkembang. Perkembangan perusahaan juga bagian dari masyarakat sehingga perusahaan tidak dapat mengembangkan diri sendiri melainkan wajib memperhatikan masyarakat dan lingkungannya. Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan *reciprocal* (timbang balik) antara perusahaan dengan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan.

Perkembangan pasar yang terjadi saat ini adalah mulai mempertimbangkan pelaksanaan *corporate social responsibility* yang selanjutnya disebut CSR dalam aktivitas pasar modal. Tujuan pengukapan CSR adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis diantara stakeholders terkait dengan usaha yang dilakukan perusahaan dalam menerapkan CSR pada setiap aktivitas operasinya serta hubungan CSR pada kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh teori sinyal yang memberikan laporan berupa prestasi kerja perusahaan pada masyarakat.

Kesadaran akan pentingnya pengimplmentasian *corporate social responsibility* menjadi tren global, seiring dengan kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan lingkungan dan sosial. Perusahaan memiliki satu

tujuan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan finansial di dalam laporan tahunan. Terutama bagi perusahaan yang aktivitasnya mengeksplorasi sumber daya alam, seperti perusahaan pertambangan. Aktivitas perusahaan pertambangan dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, misalnya masalah limbah dan polusi. Hal tersebut menyebabkan perusahaan pertambangan memiliki tingkat risiko industri dan lingkungan yang tinggi. Akan tetapi, bukan hanya perusahaan pertambangan yang mencemari lingkungan, masih banyak perusahaan lainnya juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan sekitar masyarakat. Alasan menggunakan sampel perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur lebih luas dalam pengungkapan lingkungan dan memiliki dampak yang cukup besar terkait dengan pencemaran lingkungan akibat limbah pabrik yang dihasilkan. Untuk meminimalisasi dampak negatif lingkungan maka perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis melakukan penerapan CSR di perusahaannya. (Fasikhak dkk : 2018)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR ) bertujuan untuk membawa perusahaan agar melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR timbul sebagai akibat dari keberadaan perusahaan-perusahaan yang aktivitasnya selain member banyak manfaat tetapi menimbulkan banyak dampak negatif. Dampak negatif tersebut terutama dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berada dekat dengan perusahaan.(Maladewi : 2015)

Sebagaimana tertuang dalam undang-undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 67, "Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan

hidup serta mengendalikan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup". jadi dapat disimpulkan dalam undang-undang tersebut, bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatannya wajib untuk menjaga dan memelihara kelangsungan lingkungan hidup. Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Rila Gantino :2016 )

Undang-Undang No. 40, pada Pasal 74 ayat (2) secara garis besar mengatur mengenai perlakuan akuntansi atas biaya tanggung jawab sosial, dimana biaya ini dibebankan sebagai biaya perusahaan. Secara lengkap ayat (2) menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. biaya tanggung jawab sosial ini dibebankan ke dalam biaya perusahaan, pada gilirannya biaya itu akan di masukkan ke dalam harga jual yang membuat produk menjadi lebih mahal. Atau dapat dikatakan bahwa dengan adanya ketentuan ini, berarti perusahaan dipaksa berdasarkan aturan untuk mengeluarkan pengeluaran tambahan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Untuk melaksanakan kewajiban Perseroan tersebut, maka kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Kegiatan tersebut harus dimuat dalam laporan tahunan Perseroan. (Marthing dkk : 2017)

Pengungkapan *corporate social responsibility* menjelaskan tentang, bahwa perusahaan bukan hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham, tetapi juga mempunyai kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk diantaranya adalah pegawai, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga reputasi perusahaan seperti meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang sahamnya, posisi merek perusahaan dan bidang usahanya. Oleh karena itu, program CSR akan meimbulkan efek lingkaran emas yang dinikmati oleh perusahaan dan seluruh *stakeholders*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan yang jika dikaitkan dengan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan yang baik maka secara tidak langsung pengungkapan tanggung jawab sosial meningkat. dan pengungkapan *corporate social responsibility* sangat penting dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan agar dapat menunjang keberlanjutan perusahaan. Dimana kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor untuk menarik investor dalam membeli saham atau sebagai acuan para investor dalam membeli saham. Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER).

Penelitian Pengungkapan CSR bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya dan menjelaskan bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan terhadap kinerja lingkungan dan kinerja keuangannya dalam setiap kegiatan

organisasi maka dari penjelasan diatas, peneliti akan menguji pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja Keuangan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) ?
2. Bagaimanakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian:

1. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)
2. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

### a. Manfaat Teoritis

Sebagai manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik dilapangan khususnya yang terkait mengenai *corporate social responsibility* (CSR)

## b. Manfaat Praktisi

### 1. Perusahaan

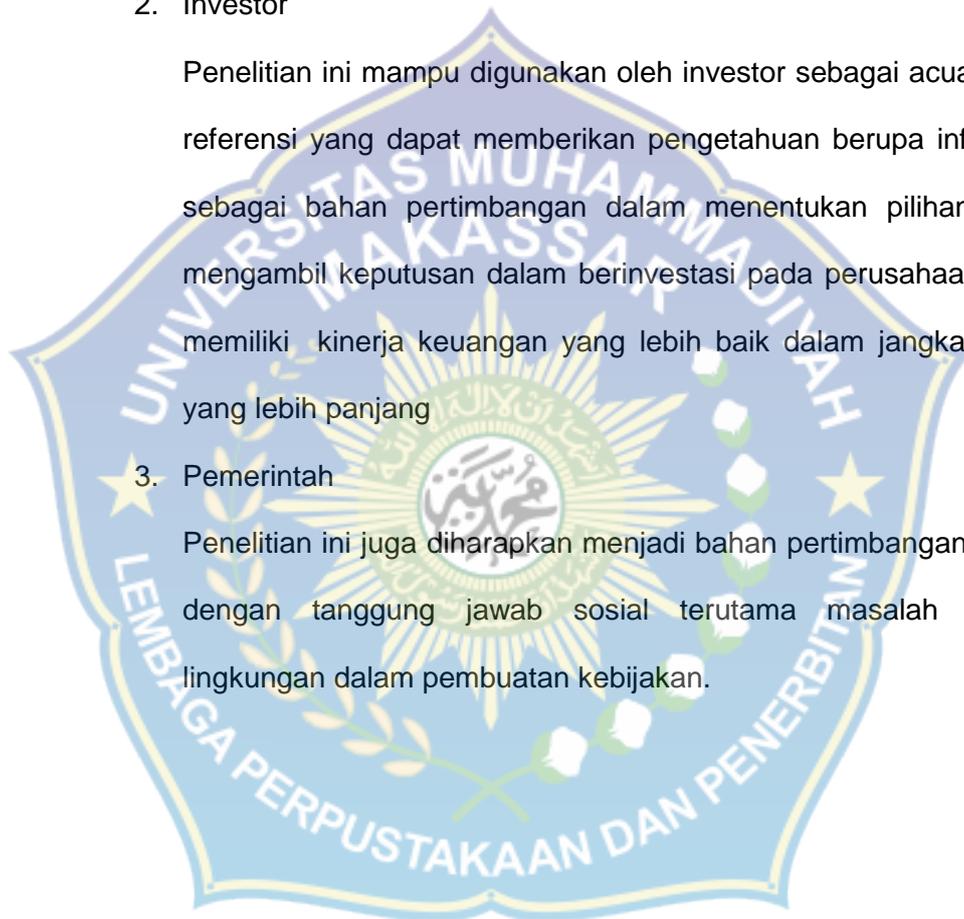
Penelitian ini mampu dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### 2. Investor

Penelitian ini mampu digunakan oleh investor sebagai acuan atau referensi yang dapat memberikan pengetahuan berupa informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan serta mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka waktu yang lebih panjang

### 3. Pemerintah

Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan dalam pembuatan kebijakan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi telah digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Mereka menyarankan agar perusahaan mengungkapkannya untuk menjaga hubungan mereka dengan masyarakat. Ini menyiratkan kemungkinan penyajian informasi lingkungan yang tidak akurat. Pertama, teori legitimasi mengasumsikan perusahaan akan menggunakan pengungkapan untuk mengelola kesan pemangku kepentingan terhadap dampak lingkungannya. (Fashikhah dkk: 2018)

Perusahaan kemudian mencoba melegitimasi tindakannya dengan mempengaruhi persepsi tentang bagaimana menangani masalah lingkungan. Teori legitimasi didasarkan oleh persepsi, tetapi persepsi saja tidak cukup. Mereka harus melakukan tindakan bertanggung jawab sosial didukung dengan pengungkapan, mempublikasikan, dan melaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Teori legitimasi menyebutkan bahwa legitimasi merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal-hal yang berkaitan dengan etika bisnis, perhatian dan pengembangan kinerja karyawan, dampak terhadap lingkungan perusahaan turut berkontribusi dalam meningkatkan legitimasi. Dengan demikian maka kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang kemudian ditunjukkan

melalui *environmental disclosure*, diharapkan dapat meningkatkan legitimasi dan berdampak baik untuk jangka panjang perusahaan. (Fashikhah dkk: 2018)

## 2. *Corporate Social Responsibility*

Pertanggung jawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk, melebihi tanggung jawab secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*. (Mustafa : 2014)

Di Indonesia, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi suatu kewajiban diatur dalam undang-undang No.40/2007 tentang perseroan terbatas (UU PT) resmi ditetapkan pada 16 Agustus 2007. Dalam pasal 74 UUPT tersebut secara jelas dipaparkan keharusan membuat laporan tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bagi perusahaan terbuka atau *go public*, laporan tanggung jawab sosial perusahaan harus dipublikasikan kepada masyarakat luas, adapun perusahaan yang belum *go public*, laporan tanggung jawab sosial perusahaan tetap harus dilaporkan walaupun hanya terbatas pada pihak-pihak terkait, seperti regulator dan para pemegang saham. Berdasarkan UU No.40/2007 mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan bersifat wajib (*mandatory disclosure*). Berdasarkan Bapepam No.134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 yang mengharuskan bagi perusahaan-perusahaan yang mencatatkan semuanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengungkapkan uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan

berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan (TJS) di dunia dan Indonesia kini telah menjadi isu penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut muncul sebagai reaksi dari banyak pihak terhadap kerusakan lingkungan baik fisik, psikis, maupun sosial, sebagai akibat dari pengelolaan sumber-sumber produksi secara yang tidak benar.

Kesadaran untuk menyelamatkan sumber-sumber produksi sudah menipis. Para pengelola lebih mementingkan keuntungan finansial sebesar-besarnya daripada membangun keseimbangan kepentingan dan berkelanjutan pembangunan. *Corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis, yang sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), sejalan dengan hukum yang berlaku serta norma perilaku internasional. Selanjutnya *World Business Council for Sustainable* (WBSD) mendefinisikan CSR sebagai: "*The continuing commitment bay business to contribute to economic development while improving the quality og life if the workforce and their families as well as of the community and society at large*"

Dalam konteks di atas CSR dimaknai sebagai komitmen bisnis untuk berperilaku etis, beroperasi legal dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya. Selanjutnya kegiatan CSR dapat pula didefinisikan sebagai komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan, baik yang bersifat sosial maupun lingkungan serta usaha bagi korporat untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dapat diartikan sebagai suatu tanggung jawab yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Penetapan CSR sebagai sebuah kewajiban dapat merubah pandangan maupun perilaku dari pelaku usaha, sehingga CSR tidak lagi dimaknai sekedar tuntutan moral saja. Tetapi diyakini sebagai kewajiban perusahaan yang harus dilaksanakan. Kesadaran ini memberikan bahwa perusahaan bukan hanya sebatas entitas yang mementingkan diri sendiri melainkan sebuah entitas yang harus melakukan adaptasi dengan lingkungannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan manfaat potensial bagi perusahaan yang menerapkannya, yaitu:

1. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.
2. Meningkatkan citra perusahaan.
3. Mengurangi risiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan.
5. Mempertahankan posisi merek perusahaan.
6. Mempertahankan posisi sumber daya manusia yang berkualitas.

7. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (*capital*)
8. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis.
9. Mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*Risk Management*).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *Social Disclosure*, *Corporate Social Reporting*, *Social Accounting* atau *corporate Social*, dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial ada dua pendekatan yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mungkin diperlakukan sebagai suatu suplemen dari aktifitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum akan menganggap masyarakat keuangan sebagai pemakai utama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan cenderung membatasi persepsi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan.
2. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada suatu pengujian peran informasi dalam hubungan masyarakat dan organisasi.

Pertanggung jawaban sosial perusahaan dapat diungkapkan melalui *sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Disamping itu pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial (CSR) dapat diungkapkan dalam Laporan tahunan perusahaan.

### 3. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu pengukuran atau gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dapat di analisis melalui alat-alat analisis keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan dalam perusahaan yang dapat menggambarkan prestasi kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Tampubolon, kinerja keuangan adalah pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya suatu usaha untuk memenuhi tanggung jawab mereka kepada pihak *principal* serta usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan dan prestasi. (Cut Chintya Mustafa : 2014)

Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap

periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*. Selanjutnya kinerja keuangan berperan penting karena digunakan sebagai indikator penilaian baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan elemen keuangan maupun non keuangan. Menurut Harahap ada beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- a. Rasio likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. Rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, Modal jumlah karyawan dan sebagainya.
- d. Rasio *leverage*, rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset.

- e. Rasio aktifitas, rasio ini menggambarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, atau kegiatan lainnya.
- f. Rasio pertumbuhan, rasio ini menggambarkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
- g. Penilaian pasar, rasio ini merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal.
- h. Rasio produktivitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Namun, dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

#### 1. *Return On Asset* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan begitupun sebaliknya.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

## 3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

## 4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Dengan di terapkanya PROPER memberikan nuansa kompetisi bagi perusahaan-perusahaan untuk mendapat peringkat yang terbaik. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

- Emas : Sangat sangat baik ; Skor = 5
- Hijau : Sangat baik ; Skor = 4
- Biru : Baik ; Skor = 3
- Merah : Buruk Skor = 2
- Hitam : Sangat Buruk ; Skor = 1

Tabel 2.1  
Kriteria Peringkat PROPER

No.	Peringkat	Keterangan
1.	Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R ( <i>Reuse, Recycle, Recovery</i> ) menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang.
2.	Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai system pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R ( <i>Reuse, Recycle, Recovery</i> ).
3.	Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
4.	Merah	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5.	Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : Kementerian Lingkungan 2015-2018

## B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.2  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Maria Wijaya. 2012 (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode Kuantitatif	Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan yang masuk ke dalam PROPER tidak banyak diungkapkan di laporan tahunan, skor terbanyak hanya 27 item pengungkapan informasi tanggung jawab sosial untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang tergabung di PROPER.
2	Cut Cinthya Mustafa Nur Handayani. 2014 (jurnal Ilmu & Riset Akuntansi)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	Metode Kuantitatif	(1) Corporate Social Responsibility tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Assets, (2) Corporate Social Responsibility tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Equity
3	Chusnul Khitam .2014 (jurnal EKBIS)	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan	Metode Kuantitatif	CSR Aspek Produk dan CSR Aspek Umum yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
				kinerja keuangan,Nilait-hitung sebesar2,958>2,021(t-tabel).
4	Retno Rahayu Hastawati, Sarsiti. 2016(Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013	Metode Kuantitatif	Variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Variabel kinerja lingkungan dan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2011-2013
5	Virgiwan Aditya Permana, Raharja .2012 (Diponegoro Journal	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social</i>	Metode kuantitatif	kinerja lingkungan, <i>size</i> , profitabilitas dan <i>profile</i> berpengaruh terhadap <i>CSR disclosure</i> . Hal ini berarti kinerja lingkungan, <i>size</i> , profitabilitas dan <i>profile</i> mendorong perusahaan untuk melakukan

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	Of Accounting)	Responsibility (Csr)		pengungkapan tanggung jawab sosialnya
6	Ni Luh Putu Widhiastuti, I D. G. Dharma Suputra, I G. A. N. Budiasih .2017 (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening	Metode Kuantitatif	1) Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER terbukti berpengaruh positif pada ROA dan <i>return</i> saham; 2) Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER terbukti berpengaruh positif pada CSR yang diukur dengan GRI versi 4; 3) CSR yang diukur dengan GRI versi 4 terbukti berpengaruh positif pada ROA dan <i>return</i> saham; 4) CSR terbukti sebagai variabel intervening pengaruh kinerja lingkungan pada ROA dan <i>return</i> saham; 5) Kepemilikan modal terbukti sebagai variabel kontrol hanya pada pengaruh kinerja lingkungan, CSR dan <i>return</i> saham, sedangkan Pada ROA tidak.
7	Reni Yendra wati. Yendra wati. 2013 (Jurnal Fakultas Hukum )	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Kepemilikan Institusional	Metode Kuantitatif	kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi dengan CSR, namun pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
		Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)		
8	Yudi Partama Putra. 2017 (jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Bengkulu )	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (2017)	Metode Kuantitatif	Hasil uji secara parsial dalam penelitian ditunjukkan nilai t hitung dengan nilai signifikansi sebesar 0,0826 yang lebih besar dari tingkat Signifikansi 5 % menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.2) Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel pengungkapan CSR berada di bawah tingkat signifikansi ( ) 5%, yaitu sebesar 0.0115, maka disimpulkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif.

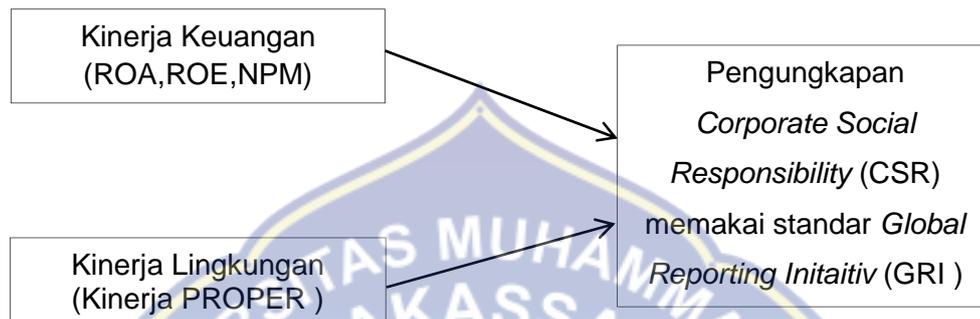
No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
				dan signifikan terhadap kinerja keuangan
9	Agustin Ekadjaja dan Edward Bunadi 2012 . (Akuntansi Krida Wacana )	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>	Metode Kuantitatif	Hasil persamaan regresi terhadap ROA yaitu. $Y_1=0,061+0,547 X$ . variabel CSRI (X) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000. nilai ini lebih kecil dari tingkat nyata ( ), yaitu 0,05, jadi CSRI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA . 2. Hasil persamaan regresi terhadap ROE yaitu. $Y_1=0,021+0,068 X$ menunjukkan CSRI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE .
10	Gusti Ayu Putu Wiwik Sriayu1 Ni Putu Sri Harta Mimba (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Metode Kuantitatif	1.) <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> 2.) <i>company size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> 3.) <i>foreign ownership</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> 4.) <i>public ownership</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social</i>

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
				<i>Responsibility Disclosure 5). size of board of commissioners</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure 6) profitability</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas adalah dari segi indikator yang digunakan dalam variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan variabel kinerja lingkungan yang dilihat dari hasil program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam hal ini PROPER serta variabel kinerja keuangan. Dari segi indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja finansial yakni *Return saham*, dan variabel-variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen, dependen, moderating, dan intervening.

### C. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian-uraian yang ditulis sebelumnya, dan permasalahan yang akan diteliti maka kerangka konsep dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

Pengaruh kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) dan kinerja lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka Perusahaan mengharapkan legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan jangka panjangnya dengan mengungkapkan CSR.

H1: Kinerja keuangan berpengaruh Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai suatu proses penyedia informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *Social Accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat di pertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang akan berorientasi sosial. Selanjutnya pengungkapan CSR juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang dengannya manajemen akan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk memengaruhi persepsi luas masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan.

Perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memerhatikan lingkungan. Perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan mengungkapkan informasi lingkungan untuk memberikan legitimasi aktifitas perusahaan dimata masyarakat. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kinerja Lingkungan (Kinerja PROPER) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksplanatori. *explanatory research* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen kinerja keuangan, kinerja lingkungan terhadap variabel dependen. Pengungkapan *Corporate Social Resonsibility* (CSR ), (Efry Kurnia : 2017).

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan Waktu penelitiannya dilaksanakan selama 2 bulan yaitu Juli-Agustus 2019.

#### C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah:

##### a. Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM)

##### 1) *Return on Asset* (ROA)

ROA atau sering juga disebut sebagai ROI yang merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola

investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2) *Return on Equity* (ROE)

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Secara matematis NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## b. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna.

- Emas : Sangat-Sangat Baik Skor = 5
- Hijau : Sangat Baik Skor = 4
- Biru : Baik Skor = 3
- Merah : Buruk Skor = 2
- Hitam : Hitam Skor = 1
- Variabel Dependen

## 2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen bisnisnya untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas-komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability reports* yang terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan

standard pengungkapan (termasuk di dalamnya indikator kinerja). Kategori Pengungkapan CSR menggunakan standar dari GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting*.

Dalam mengevaluasi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan pedoman GRI G-4 yang dirancang agar dapat diterapkan secara universal untuk semua organisasi, besar dan kecil, di seluruh dunia. Pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut :

$$CSRIDj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> : *Corporate social responsibility disclosure index Perusahaan j*

N<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> 78

X<sub>ij</sub> : 1 jika item yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan dan  
0 jika item yang diungkapkan tidak ada

#### D. Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2015-2018. Karena perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan

di sekitarnya sebagai akibat dari aktifitas yang dilakukan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2015 – 2018.
- b. Perusahaan manufaktur menyediakan laporan tahunan lengkap tahun 2015 – 2018
- c. Perusahaan Manufaktur yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan untuk tahun 2015-2018
- d. Perusahaan manufaktur yang telah memiliki Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2015 – 201

Tabel 3.1

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2015-2018	324
2	Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan tahunan lengkap	(260)
3	Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR	(164)

4	Perusahaan yang memiliki Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup tahun 2015-2018	10
<b>Sampel</b>		10
<b>Total sampel 10x4 periode</b>		40

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel dan beberapa Kriteria Diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di burasa efek Indonesia selama priode tahun 2015-2018 sebanyak 162 perusahaan dari penelitian ini yang memenuhi segala kriteria di atas termasuk perusahaan yang mempunyai peringkat Proper sebanyak 10 perusahaan dikali dengan 4 periode. Jadi total sampel secara keseluruhan sebanyak 40 sampel Daftar perusahaan sampel disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar perusahaan Sampel Manufaktur

No	NAMA PERUSAHAAN
1	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	PT . Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
6	PT. KMI Wire & Cable Tbk
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	PT.Kimia Farma Tbk
10	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.proper.menlh.co.id](http://www.proper.menlh.co.id)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui data sekunder dengan kepustakaan dan observasi tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur pada periode 2015-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data hasil PROPER diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup ([www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id)). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data.

### F. Teknik Analisis Data

Prosedur pengolahan data dilakukan dua tahap dimulai dengan pemberian skor atas pengungkapan item-item yang ada pada laporan tahunan, kemudian dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pemilihan data yang telah dikumpulkan akan diuji, kemudian dimasukkan dalam program

SPSS. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang dimaksud untuk menguji kekuatan hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan variabel independennya yaitu Kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) dan Kinerja lingkungan.

Untuk menguji pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen digunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan uji regresi berganda terlebih dulu perlu dilakukan uji asumsi klasik, guna mendapatkan hasil yang terbaik.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah data variabel terikat dan variabel bebas pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

##### 1) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-

S). Suatu data dikatakan terdistribusi normal bila *Asymtotic Significance* lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan  $< 0,05$  secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan  $> 0,05$  secara statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

## 2) Analisis Grafik

Salah satu yang paling mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya

## b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan yang sempurna atau hamper sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji

apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat menyebabkan variabel-variabel independen menjelaskan varians yang sama dalam pengestimasi variabel dependen. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah ada atau tidak heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara ZPRED yang merupakan variabel bebas (sumbu X= Y hasil prediksi) dan nilai residualnya SRESID merupakan variabel terikat (sumbu Y= Y prediksi – Y riil). Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar

kemudian menyempit), maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisita.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara pengganggu pada periode sebelumnya. Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsir terlalu rendah. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis)

#### 2. Uji hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) dan kinerja lingkungan. Sedangkan variabel independennya adalah indeks pengungkapan CSR. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0 + 1X_1 + 2X_2 + t$$

Keterangan:

Y : Indeks pengungkapan CSR

0 : Konstanta

X1 : Kinerja Keuangan (ROA, ROE, dan NPM)

X2 : Kinerja Lingkungan

1... 2 : Koefisien X1...X2

t : Error

Adapun uji dalam regresi linear berganda yaitu :

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dengan cara melakukan pengujian terhadap koefisien regresi setiap variabel independen. Kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak

terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

taraf signifikansinya  $> 0,05$   $H_0$  ditolak dan jika taraf signifikansinya

$< 0,05$   $H_0$  diterima.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati

1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Didirikannya PT Indocement Tunggul Prakarsa pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta pendirian No. 227 dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., Notaris Publik di Jakarta, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985 PT Indocement Tunggul Prakarsa didirikan untuk melebur keenam perusahaan tersebut dan mengelola serta mengoperasikan kedelapan pabriknya dalam satu manajemen yang terpadu.

Saat ini Perseroan telah mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 24,9 juta ton semen. Saat ini Perseroan memiliki lima entitas anak pemilikan langsung dan menambah jumlah entitas anak pemilikan tidak langsung dari sembilan pada 2015 menjadi dua belas pada 2016. Perseroan dan kedua belas entitas anaknya ini bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap-pakai, tambang agregat dan trass, serta sektor-sektor pendukung kegiatan usaha Perseroan seperti pelayaran, investasi, penyediaan tenaga kerja dan pengelola aset non-produktif.

Visi Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia dan pemimpin di pasar beton siap-pakai (RMC) di Pulau Jawa yang terdepan dalam mutu, serta mampu memenuhi kebutuhan agregat dan pasir untuk bisnis RMC secara mandiri. Misi Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan. Motto Turut membangun kehidupan bermutu. Visi dan Misi tersebut telah disetujui Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan No. 010/Kpts/Kom/ITP/XII/2015 tanggal 4 Desember 2015.

2. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dibentuk pada tanggal 25 Maret 1953 dalam Bidang usaha Industri semen Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan olehmCemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,01.

Keunggulan dari perseroan ini memiliki jaringan distribusi yang didukung oleh 30 unit gudang penyangga, pengoperasian 24 *packing plant* di lokasi yang strategis serta didukung oleh 243 distributor nasional untuk menjamin kelancaran pasokan semen ke seluruh penjuru Nusantara. Adapun distributor TLCC di Vietnam berjumlah 36 yang tersebar di Vietnam Utara, Tengah, dan Selatan. Area-area tambang Perseroan memiliki cadangan bahan baku dengan kualitas terbaik dan dalam jumlah besar, sehingga menjamin kelangsungan produksi semen di seluruh pabrik Perseroan dalam jangka panjang. Perseroan memiliki tiga merk yang lekat di hati konsumen. Pangsa pasar domestik (Indonesia) terbesar, mencapai sekitar 41,7%, menunjukkan keunggulan reputasi yang mencerminkan kekuatan corporate dan brand image Perseroan.

Fundamental Keuangan Perseroan berhasil mengelola fundamental keuangan yang tetap kuat, sehingga memberikan kesempatan lebih luas bagi Perseroan untuk melakukan perluasan kapasitas produksi serta ekspansi usaha terkait lainnya.

### 3. PT. Surya Toto Indonesia Tbk

PT. Surya Toto Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 11 Juli 1977 perseroan mencapai tonggak sejarah penting pada saat menjalin usaha bersama (joint venture) dengan TOTO Ltd Jepang pada Juli 1977 CV Surya,, kemudian berubah nama menjadi PT. Surya Toto Indonesia (STI). Usaha bersama ini merupakan pencapaian yang luar biasa bagi sebuah perseroan Indonesia, mengingat joint venture ini adalah bentuk

usaha kerjasama pertamakali di luar jepang yang dijalin oleh TOTO Ltd sejak perang dunia kedua.

Di tahun 1980, Perseroan mulai mengekspor hasil produk saniternya ke mancanegara. Hal ini, menunjukkan kalau produk-produk Perseroan telah diakui kualitasnya di dunia internasional. Dengan produk dan layanan berstandar internasional, pada tahun 1981 Perseroan berhasil meraih sertifikat pengakuan dari Singapore Institute of Standard and Industrial Research (SISIR).

Seiring berkembangnya Perseroan dan guna menunjang usaha produk saniter ini, pada tahun 1985 dibangunlah pabrik fitting (produk-produk saniter, seperti kran air, shower, dan lain sebagainya). Pabrik ini juga terus dikembangkan dengan berbagai fasilitas penyempurnaan, termasuk mesin pengecor kuningan dan mesin injeksi plastik. Ada pun visi perusahaan menjadi Perseroan terkemuka yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan masyarakat'.

Misi dari perusahaan Mempersembahkan produk yang bermanfaat dan berkualitas tinggi ,Memberikan pelayanan prima untuk memenuhi kepuasan pelanggan, Mencintai pekerjaan dengan sepenuh hati, Menghargai individu dan membinakerjasama, Melestarikan lingkungan melalui penghematan penggunaan sumber daya alam dan energi.

#### 4. PT Charoen Pophand Indonesia Tbk

PT Charoen Pophand Indonesia Tbk (perseroan) didirikan di indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animall Fedmill Co limited berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam akta

No 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs Gde Ngurah Rai , SH notaris di jakarta, sebagaimana telah diubah dengan akta No 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan notaris yang sama akta pendirian tersebut telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan YA-5/197/21 tanggal 8 juni 1973 dan telah didaftarkan pada kepanitran pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No 65 Tanggal 14 Agustus 1973.

Anggaran dasar prseroan tersebut telah di ubah, dengan Akta Nothari Fathiah Helmi, SH No. 94 tanggal 19 Juni 2015. Akata tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01-.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015 .Visi : Menyediakan panganng baagi dunia yang berkembang. Misi: Memproduksi dan Menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

5. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk berdiri Pada Tanggal 18 Januari dengan Berfokus pada pemasaran produk utama kopra pellet secara komersial. Meresmikan kegiatan operasional pembibitan ayamn untuk melengkapi lini bisnis pakan ternak. Java Peletizing **Factory** Ltd. mengambil alih aset PT Comfeed Indonesia dan berubah nama menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. PT Multibreeder Adirama Indonesia, salah satu anak perusahaan Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Mengakuisisi PT Hidon, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetasan

telur melalui PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. Selain itu, Perseroan melakukan penerbitan obligasi JAPFA I tahun 2007 sebesar Rp500 miliar.

#### 6. PT. KMI Wire & Cable Tbk

PT KMI Wire & Cable Tbk Berdiri pada tanggal 19 Januari 1972 dengan nama PT Kabel metal Indonesia, Perseroan tumbuh menjadi salah satu produsen kawat dan kabel terkemuka di Indonesia. Pencapaian ini dirintis sejak tahun 1974, saat Perseroan memulai produksi kabel listrik tegangan rendah dan kabel telepon di atas lahan seluas 10 hektar di daerah Cakung, Jakarta Timur. Dalam perkembangannya, inovasi demi inovasi pun terus dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas produk.

Berdiri pada tanggal 19 Januari 1972 dengan nama PT Kabelmetal Indonesia, Perseroan tumbuh menjadi salah satu produsen kawat dan kabel terkemuka di Indonesia. Pencapaian ini dirintis sejak tahun 1974, saat Perseroan memulai produksi kabel listrik tegangan rendah dan kabel telepon di atas lahan seluas 10 hektar di daerah Cakung, Jakarta Timur. Dalam perkembangannya, inovasi demi inovasi pun terus dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas produk.

#### 7. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Cikal bakal ICBP berawal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (Consumer Branded Product atau "CBP") perusahaan induknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood"). Kegiatan usaha Grup CBP ini dimulai dengan bisnis di bidang mi instan pada tahun 1982. Di tahun 1985, Grup CBP memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan

makanan khusus, dan di tahun 1990 mengembangkan kegiatan usahanya ke bidang makanan ringan melalui kerja sama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., afiliasi dari PepsiCo. Kegiatan usaha di bidang penyedap makanan dibentuk pada tahun 1991, sedangkan unit usaha di bidang biskuit di tahun 2005. Adapun Visi dan Misi dari perusahaan. Visi: Produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka. Misi: Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi, Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan.

8. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya.

9. PT. Kimia Farma Tbk

PT Kimia Farma (Persero) Tbk, selanjutnya disebut "Kimia Farma" atau "Perseroan", berdiri pada 16 Agustus 1971 berdasarkan Akta

Pendirian No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang telah diubah dengan Akta Perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971, keduanya dibuat di hadapan Notaris Soelaeman Ardjasmita, di Jakarta. Akta Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No. 2888 dan No. 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1971 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 508.

Kimia Farma adalah perusahaan yang lahir dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia dan merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di tahun 1817. Kimia Farma pada awalnya adalah "NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co". Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda, pada tahun 1958 Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi "PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma". Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi "PT Kimia Farma (Persero)". Pada tanggal 4 Juli 2001.

PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik dan nama perusahaan disesuaikan menjadi "PT Kimia Farma (Persero) Tbk". Bersamaan dengan perubahan tersebut,

Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Adapun Visi dan Misi Perusahaan. Visi: Menjadi perusahaan Healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan. Misi: Melakukan aktivitas usaha di bidang industri kimia dan farmasi, perdagangandan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia profesional (SDM) professional Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh stakeholder.

#### 10. PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun berdirinya Unilever di Indonesia. Unilever didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V di Angke, Jakarta. Selama 85 tahun, Unilever Indonesia telah menjadi yang terdepan di industri barang-barang konsumsi di Indonesia. Bisnis kami didirikan dengan berlandaskan pada sebuah tujuan utama, yakni untuk memasyarakatkan cara hidup yang berkelanjutan.

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada tanggal 5 Desember 1933. Di tahun 1980, nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia", yang tercatat dalam akta No. 171 dari notaris Ny Kartini Muljadi, S.H. tertanggal 22 Juli 1980. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" pada 30 Juni 1997 yang tercatat oleh akta No. 92 dari notaris publik Mr. Mudofr Hadi, SH. Akta tersebut disahkan oleh

Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No.C2-1.049HT.01.04-Th.1998 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Suplemen No. 2620.

Setelah menjadi perusahaan publik di tahun 1981, Unilever Indonesia menawarkan sahamnya pada masyarakat melalui Bursa Efek di Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Januari 1982, dan sejak saat itu pula tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir tahun 2018, saham Perseroan menempati peringkat ke-5 kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

#### B. Hasil Penelitian Variabel dependen

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil perhitungan melalui variabel dependen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang terdiri dari 7 indikator yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Gambaran tentang pengungkapan perusahaan dapat *Corporate Social Responsibility* dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil perhitungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No	Nama Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)			
		2015	2016	2017	2018
1	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,666	0,679	0,666	0,833
2	PT. Semen Indonesia Persero Tbk	0,653	0,346	0,769	0,782
3	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0,461	0,448	0,487	0,487

4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,141	0,128	0,141	0,141
5	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,0384	0,384	0,538	0,641
6	PT. KMI Wire & Cable Tbk	0,128	0,179	0,141	0,371
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,538	0,602	0,628	0,512
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,589	0,651	0,628	0,653
9	PT. Kimia Farma Tbk	0,397	0,448	0,487	0,487
10	PT. Unilever Indonesia Tbk	0,641	0,564	0,705	0,782
<b>Jumlah</b>		<b>4,598</b>	<b>4,429</b>	<b>5,19</b>	<b>5,689</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,459</b>	<b>0,442</b>	<b>0,519</b>	<b>0,568</b>

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dalam hasil perhitungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara keseluruhan masih tergolong sedang, yaitu rata-rata keseluruhan diperoleh pada tahun 2015 sebesar 0,459 atau sebesar 45,9%, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 0,442 atau sebesar 44,2%, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 0,519 atau sebesar 51,9%, dan pada tahun 2018 sebesar 0,568 atau sebesar 56,8%. Perusahaan manufaktur yang paling banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2015 yaitu PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dengan skor 0,666 dan yang paling sedikit mengungkapkan tanggung jawab sosial yaitu PT KMI Wire & Cable Tbk dengan skor 0,128. Pada tahun 2016 yaitu PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dengan skor 0,679 dan yang paling sedikit mengungkapkan tanggung jawab sosial yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan skor 0,128. Pada tahun 2017, perusahaan yang paling banyak mengungkapkan tanggung jawab

sosial yaitu PT. Unilever Indonesia dengan skor 0,705 dan perusahaan yang paling sedikit mengungkapkan tanggung jawab sosial masih sama dengan tahun 2010 yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT KMI Wire & Cable Tbk dengan skor 0,141. Pada tahun 2018 perusahaan yang paling banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu PT . Unilever Indonesia Tbk dengan skor 0,782 dan perusahaan yang mengungkapkan paling sedikit yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan skor 0,141.

### C. Hasil Penelitian Variabel Independen

Hasil penelitian variabel independen yang diperoleh dari hasil perhitungan:

#### 1. Kinerja Keuangan (ROA,ROE, NPM)

##### a. *Return on Asset (ROA)*

menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Apabila ROA mendekati 100% berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labanya baik. Apabila ROA meningkat berarti perusahaan tersebut mendayagunakan aset-asetnya dengan baik.

##### b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri *Return on Equity (ROE)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Dengan demikian maka *Return on Equity (ROE)* akan mempengaruhi perubahan harga

saham. Semakin tinggi resiko, maka return yang diharapkan juga akan semakin tinggi

c. *Net Profit Margin (NPM)*

merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (net income after tax) terhadap total penjualan (sales). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

Tabel 4.2

Perhitungan Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM)

No	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM )			
		2015	2016	2017	2018
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,571	0,518	0,264	0,178
2	PT. Semen Indonesia Persero Tbk	0,464	0,407	0,152	0,289
3	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	0,512	0,273	0,354	0,552
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,282	0,300	0,305	0,487
5	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,240	0,547	0,188	0,414
6	PT. KMI Wire & Cable Tbk	0,231	0,529	0,392	0,335

7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,392	0,428	0,383	0,515
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,240	0,247	0,235	0,278
9	PT. Kimia Farma Tbk	0,157	0,203	0,229	0,263
10	PT. Unilever Indonesia Tbk	1,746	1,965	1,920	1,942
<b>Jumlah</b>		<b>4,835</b>	<b>5,417</b>	<b>4,442</b>	<b>5,253</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,483</b>	<b>0,541</b>	<b>0,444</b>	<b>0,552</b>

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dalam hasil perhitungan kinerja keuangan di atas menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur kadang naik dan kadang turun karena situasi perusahaan pada saat itu. Pada tahun 2015 rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebesar 0,483. Pada tahun 2016 rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur meningkat sebesar 0,541. Pada tahun 2017 menurun sebesar 0,444 dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,552. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan NPM selama tahun 2015 yang paling besar yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,746 dan yang paling rendah yaitu PT. Kimia Farma Tbk sebesar 0,157. Pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan tertinggi sama halnya tahun 2016 yang paling besar yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,965 dan yang paling rendah yaitu PT. Kimia Farma Tbk sebesar 0,203. Pada tahun 2017 kinerja keuangan perusahaan tertinggi sama halnya pada tahun 2017 yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,920 dan terendah yaitu PT. Semen Indonesia Persero Tbk sebesar 0,152. Pada tahun 2018 kinerja keuangan perusahaan tertinggi diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,942 dan terendah diperoleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar 0,178.

## 2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). Peringkat PROPER dikategorikan dalam 5 warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Kelima kategori tersebut, masing-masing diberi skor dari yang terbaik sampai terburuk yaitu: Emas: sangat sangat baik skor 5, Hijau: sangat baik skor 4, Biru: baik skor 3, Merah: Buruk skor 2, Hitam: sangat buruk skor 1. Gambaran tentang kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Perhitungan Kinerja Lingkungan

No	Nama Perusahaan	Kinerja Lingkungan			
		2015	2016	2017	2018
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	4,000	4,000	3,000	4,000
2	PT. Semen Indonesia Persero Tbk	4,000	4,000	4,000	4,000
3	PT. Surya Toto indonesia	3,000	3,000	3,000	3,000
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3,000	3,000	3,000	3,000
5	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3,000	3,000	3,000	3,000
6	PT. KMI Wire & Cable Tbk	3,000	3,000	2,000	2,000
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,000	4,000	4,000	4,000
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	3,000	3,000	3,000	3,000
9	PT. Kimia Farma Tbk	3,000	3,000	3,000	3,000

10	PT. Unilever Indonesia Tbk	4,000	4,000	3,000	3,000
<b>Jumlah</b>		34	34	31	32
<b>Rata-rata</b>		3,4	3,4	3,1	3,2

Sumber [www.proper.menelh.co.id](http://www.proper.menelh.co.id)

Dalam hasil perhitungan kinerja lingkungan pertahun yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki peringkat tertinggi dari PROPER adalah PT. Semen Indonesia Persero Tbk, PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan skor 4 yaitu kategori hijau yang berarti sangat baik sedangkan hasil PROPER terendah dengan skor 3 yaitu kategori biru yang berarti baik dengan jumlah 6 perusahaan. pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki peringkat tertinggi dari PROPER adalah PT. Semen Indonesia Persero Tbk, PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan skor 4 yaitu kategori hijau yang berarti sangat baik sedangkan hasil PROPER terendah dengan skor 3 yaitu kategori biru yang berarti baik dengan jumlah 6 perusahaan. Pada tahun 2017 peringkat PROPER tertinggi dipegang oleh PT Semen Indonesia Persero, PT. Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan skor 4 yaitu kategori hijau yang berarti sangat baik sedangkan peringkat PROPER terendah 3 yaitu biru yang berarti baik dengan jumlah 6 perusahaan dan memperoleh peringkat PROPER terendah dengan Skor 2 yaitu, PT. KMI Wire & Cable Tbk. Pada tahun 2018 peringkat tertinggi PROPER dengan skor 4 yaitu kategori hijau yang berarti sangat baik adalah PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, PT. Unilver Indonesia Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk sedangkan peringkat PROPER terendah dengan skor 3 yaitu biru yang berarti bai dengan

jumlah 6 perusahaan dan memperoleh peringkat PROPER terendah dengan Skor 2 yaitu, PT. KMI Wire & Cable Tbk. Dari hasil perhitungan rata-rata setiap tahun diperoleh hasil pada tahun 2016 rata-rata perhitungan PROPER sebesar 3,4. Pada tahun 2017 diperoleh rata-rata sebesar 3,1. Pada tahun 2018 diperoleh rata-rata sebesar 3,2.

#### D. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

##### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.4  
Statistik Deskriptif

Descriptiv Statistics					
	N	Minimum	Maximun	Mean	Std.Deviation
Kinerja Keuangan	40	0.15	1.97	0.4688	0.44300
Kinerja Lingkungan	40	2.00	4.00	3.2750	0.55412
CSR	40	2	0.83	0.4976	0.20379
Valid N (litswise)	40				

Sumber Lampiran 4 SPSS 25,2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini 40 sampel data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan hasil PROPER perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang berarti bahwa secara rata-rata pengungkapan CSR sebanyak 0,4976% Pengungkapan

CSR terendah sebesar 0,2% dan tertinggi sebesar 0,83%. CSR memiliki nilai standar deviasi sebanyak 0,20379%.

Variabel Kinerja keuangan menunjukkan rata-rata sebesar 0,4688%. Kinerja keuangan terendah sebesar 0,15% dan kinerja keuangan tertinggi sebesar 1,97%. Kinerja keuangan memiliki standar deviasi sebesar 0,44300%. Variabel kinerja lingkungan menunjukkan rata-rata sebesar 3,2750%. Kinerja lingkungan terendah sebesar 2,000% dan kinerja lingkungan tertinggi sebesar 4,000%. Kinerja lingkungan memiliki standar deviasi sebanyak 0,55412%.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear berganda terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji data secara statistik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan *normal probability plot*. Dari hasil uji normalitas menggunakan grafik *normal probability plot* ada pada Lampiran 4 Gambar 1 menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, dan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal tersebut. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian *one sample kolmogorov smirnov*

Tabel 4.5  
Uji Kolmogorov-Smirnov K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17183572
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.120
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber Lampiran 4 SPSS 25,2019

Hasil pengujian uji normalitas dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* yang tersaji pada tabel di atas, yaitu sebesar  $0,060 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)* seperti terlihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kinerja Keuangan	0.990	1.010
Kinerja Lingkungan	0.990	1.010

Sumber Lampiran 4 SPSS 25,2019

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas yang tersaji pada tabel diatas memperlihatkan bahwa semua variabel kinerja keuangan dan kinerja lingkungan mempunyai nilai VIF sebesar 1,010 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai  $VIF < 10$  dan Variabel kinerja keuangan dan kinerja lingkungan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,990 yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki problem multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Pada lampiran 4 gambar 2 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara pengganggu pada periode sebelumnya dan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat uji Run-Test pada tabel berikut:

Tabel. 4.7

Uji Autokorelasi (Run-Test)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.02208
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	19
Total Cases	37
Number of Runs	14
Z	-1.664
Asymp. Sig. (2-tailed)	.096

a. Median

Sumber Lampiran 4 SPSS 25,2019

Berdasarkan tabel diatas, nilai Run-Test menunjukkan signifikan 0,096 berada di atas 5% atau 0,05, maka dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokorelasi.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

#### b. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Tabel 4.8

Uji hipotesis (Uji t)

Variabel Independen	Variabel dependen	Beta	T	Sig	Keterangan	
Kinerja Keuangan	Pengungkapan CSR	0.084	0,064	1.317	0.119	Tidak Berpengaruh
Kinerja Lingkungan	Pengungkapan CSR	0.179	0.051	3.499	0.001	Berpengaruh

Sumber Lampiran 4 SPSS 25,2019

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas untuk kinerja keuangan terdapat nilai signifikan 0,119 Nilai signifikan lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05 ( =5%) atau nilai  $0,119 > 0,05$ . Variabel kinerja keuangan

mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1.317 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2.024 . Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki kontribusi terhadap Pengungkapan CSR. Namun dilihat dari Variabel X1 yang memiliki nilai Kontribusi terhadap nilai Y dimana nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Akan tetapi tidak signifikan disebabkan karena nilai signifikannya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun kinerja keuangan memiliki hubungan yang searah terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel di atas untuk kinerja lingkungan terdapat nilai signifikan 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau nilai  $0,001 < 0,05$ . Variabel kinerja lingkungan mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 3,499 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2.024. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki kontribusi terhadap pengungkapan CSR. Dan dilihat dari Variabel X2 yang memiliki nilai Kontribusi terhadap nilai Y dimana nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dan kinerja lingkungan memiliki hubungan yang searah dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

#### c. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas,

autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil di atas dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0 + 1X_1 + 2X_2 + t$$

$$Y = -129 + 0,084 + 0,179 + t$$

Interpretasi persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Kostanta (a): ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 0,129
- 2) Kinerja Keuangan terhadap Beta (Pengungkapan CSR): Nilai koefisien Kinerja Keuangan sebesar 0,084. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kinerja keuangan 1% maka variabel Pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,084 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
- 3) Kinerja lingkungan terhadap Pengungkapan CSR Nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar 0,179. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kinerja lingkungan 1% maka variabel Pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,179 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

#### d. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R Square*. Nilai *R Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui

seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel (dependen).

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.251	.17642

a. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA KEUANGAN

Sumber SPSS 25,2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,251

Hal ini berarti bahwa 25,1% pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kinerja keuangan dan kinerja lingkungan, sisanya sebesar 74,9% (100%-25,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel penelitian seperti ukuran perusahaan, dewan komisaris, media *exposure*, *profile* perusahaan.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan mengenai masing-masing variabel dalam pengujian uji T dibuat secara khusus sebagai berikut:

### a. Pembahasan hasil penelitian uji t

#### 1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 1.317 dengan signifikan sebesar 0,196 yang nilai signifikannya berada di atas 0,05 atau

0,196 > 0,05, maka dapat disimpulkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan jika dilihat dari sisi teori legitimasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karna teori ini menjelaskan hubungan organisasi yang memberikan kesejahteraan kepada masyarakat tentang bagaimana organisasi bertanggung jawab utamanya terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan bagi masyarakat disekitarnya. Ketika perusahaan-perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat laba yang rendah perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Sutaryo: 2011 yang menurut penelitiannya investor lebih memilih untuk mendapatkan informasi tentang tanggung jawab sosial dari pihak ketiga dan informasi pemerintah untuk mengetahui indikator kinerja ekonomi perusahaan. Namun penelitian ini tidak sependapat penelitian yang dilakukan Resti dan Indah : 2013 menurut penelitiannya kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebab Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan luas.

## 2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 3,499 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang nilai signifikansinya berada di bawah 0,05 atau  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Program yang diadakan oleh kementerian lingkungan hidup ini pada intinya bertujuan untuk memacu perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk dapat meningkatkan kinerja lingkungannya. Keikutsertaan perusahaan ini saja sudah dinilai positif. Perilaku variabel kinerja lingkungan sejalan dengan teori Legitimasi dimana teori ini menjelaskan tentang hubungan sebuah organisasi dengan masyarakat utamanya dalam hal pertanggung jawaban sosial terhadap lingkungan.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap masyarakat, lingkungan, dan tenaga kerjanya. Tingkat pengungkapan CSR bervariasi pada masing-masing perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR tertinggi mengungkapkan 64 yang tentunya masih di bawah standar jika dibandingkan dengan 78 item yang seharusnya diungkapkan perusahaan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran perusahaan publik di Indonesia masih tergolong sedang dalam memenuhi kewajibannya dalam mengimplementasikan CSR.

Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya manfaat yang dapat diambil dari praktik pengungkapan CSR apabila dipraktikkan dengan sungguh-sungguh oleh perusahaan, diantaranya memperlancar komunikasi dengan *stakeholders*, membangun dan menjaga reputasi perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, mengurangi risiko bisnis perusahaan, mempertahankan posisi sumber daya manusia yang berkualitas, mempermudah pengelolaan manajemen risiko kemudahan memperoleh akses terhadap modal meningkatkan pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini sependapat dengan Hastuti dkk: 2014 bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berbeda dengan penelitian Maria Wijaya: 2012 yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan yang masuk ke dalam PROPER tidak banyak diungkapkan di laporan tahunan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini menemukan bahwa:

1. Hasil Pengujian hipotesis dalam hal ini menyatakan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tidak Signifikannya pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. karena ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan.
2. kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebab Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap masyarakat, lingkungan, dan tenaga kerjanya. Hasil dari penelitian ini berbanding lurus dengan teori mengenai CSR itu, yaitu suatu konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan sumbangsih untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih. Dan kinerja lingkungan memiliki hubungan yang searah dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Sebaiknya bagi investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan terlebih dahulu mencari tahu tentang profil perusahaan guna menjamin keakuratan data informasi keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti judul yang serupa sebaiknya menambah jumlah variabel dan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P., Isharijadi, I., & Amah, N. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Persahaan Manufaktur Sektor Barang dan Industri Tahun 2014-2016)*. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Dewi, S. N. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 3(2), 364-393.
- Ekadjaja, A., & Bunadi, E. (2012). *Pengaruh Coporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Akuntansi Krida Wacana*, 12(2)
- Fuadah, L. L., & Budiman, A. I. (2017). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 6(02), 97-112.
- Fashikhah, I., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). *Determinan Environmental Disclosures Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 31-55.
- GHAESANI, N. S. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengikuti PROPER Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*.
- Gantino, R. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014*. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 19-32.
- Hastawati, R. R., & Sarsiti, S. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. *Smooting*, 14(4)
- Kurnia, E. (2017). *Pengaruh Desain, Label Dan Kemasan Terhadap Mutu Produk Olahan Makanan (Studi Kasus Pusat Sentra Jajanan Khas Oleh-Oleh Di Bengkel Perbaungan, Sumatera Utara)*. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 1(3).
- Khitam, C. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal EKBIS*, 10.
- Kementerian Lingkungan Hidup. Laporan Hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup [www.proper.mnlh.go.id](http://www.proper.mnlh.go.id), Diakses pada tanggal 23 juli 2019.
- Marthin; Salinding, Marthen B.; Akim, Inggit. (2017). Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *J. Priv. & Com. L.*, 1, 111.

- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(6).
- Noor, Hadi.2011. *Corporate Social Responsibility*,.Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 87.
- Nurhayati, M. (2012). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 pada Tahun 2009-2011*.
- Putra,P.Y.2017. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening*. 2,No 2
- Permana, V. A., & RAHARJA, R. (2012). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)*.
- Pustikaningsih, A. (2011). *Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa di DI Yogyakarta)*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2).
- Prasetya, P. J., & Gayatri, G. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. *E-Jurnal Akuntansi*, 511-538
- Rice.(2017). *Corporate Social Responsibility Disclosure : Between Profit And Ethics*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 7 (01)
- Setyarini, Y., & Paramitha, M. (2011). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility*. *jurnal kewirausahaan*, 5(2), 10-17.
- SE, N. K. (2013). *Peran Kinerja Keuangan terhadap Luas Pengungkapan tanggung Jawab sosial Perusahaan (CSR)*. *GRADUASI*, 29.
- Sriayu, G. A. P. W., & Mimba, N. P. S. H. (2013). *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure*. *E-Jurnal Akuntansi*, 326-344.
- Swantara, H. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan, Kimia Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3).
- Tjahjono, S., & Eko, M. (2013). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan*. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1).

- Wijaya, M. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 26-30.
- Wijayanti, F. T., & Prabowo, M. A. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan*. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh*, 21-22.
- Widhiastuti, N. L. P., Suputra, I. D. D., & Budiasih, I. N. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)*. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107-117.
- Yulianu. R & Kurniawati. I. (2013) *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012*
- Yendrawati, R., & Pratidina, D. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Fakultas Hukum Ull*, 35(78).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id)



L

A

M

P

I

R

A

N



### Lampiran 1: Item pengungkapan Corporate Social Responsibility

NO	KATEGORI
	<b>LINKUNGAN</b>
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi pengeluaran riser dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
6	Penggunaan material daur ulang.
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang di buat oleh perusahaan.
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk berpindah lingkungan.
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
11	Pengelolaan limbah
12	Memelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13	Perlindungan lingkungan hidup.
	<b>ENERGI</b>
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
2	Memamfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.

5	Pengunggakapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
7	Mengunggkapkan kebijakan energi perusahaan.
	<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA</b>
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
4	Mentaati peraturan standar kesahatan dan keselamatan kerja.
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.
	<b>LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA</b>
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/ orang cacat
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/ orang cacat dalam tingkat managerial.
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/ orang cerai dalam pekerjaan.
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/ orang cacat.
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
8	Mengunggkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
10	Mengunggkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.

11	Pengungkapan presentase gaji untuk pensiun.
12	Mengungkapakan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
14	Mengungkapakan tingkatan managerial yang ada.
15	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.
16	Mengungkapkan statistik tenaga kerja , mis, penjualan per tenaga kerja.
17	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
18	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
19	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
20	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
21	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
22	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.
23	Melaporkan hubungan perusahaan denagan serikat buruh.
24	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
25	Melaporkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja di negosiasikan.
26	Peningkatan kondisi kerja secara umum.
27	Informasi re- organisasi perusahaan yang memengaruhi tenaga kerja.
28	Informasi dan statistk perputaran kerja
	<b>PRODUK</b>
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya.
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4	Pengungkapkan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen.

6	Melaksanakan riset atas tingkatan keselamatan produk perusahaan.
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/ kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
10	Informasi dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat ( misalnya ISO 9000).
	<b>KETERLIBATAN MASYARAKAT</b>
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.
2	Tenaga kerja paruh waktu( part time employment) dari mahasiswa/ pelajar.
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
4	Membantu riset medis.
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.
6	Membiayai program beasiswa.
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
8	Mensponsori kampanye nasional.
9	Mendukung pengembangan industri lokal.
	<b>UMUM</b>
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
2	Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

**Sumber:** Widiastuti dkk : 2018

**Daftar Perusahaan PROPER yang tercatat Di KLH (Kementrian Lingkungana Hidup)**

**Tahun 2015**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Peringkat / Skor</b>
1	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Hijau : 4
2	PT. Semen Indonesia Persero Tbk	Hijau : 4
3	PT. Surya Toto Indonesia	Biru : 3
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Biru : 3
5	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Biru : 3
6	PT. KMI Wire & Cable Tbk	Biru : 3
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Hijau : 4
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Biru : 3
9	PT. Kimia Farma Tbk	Biru : 3
10	PT. Unilever Indonesia Tbk	Hijau : 4

**Sumber : [www.proper.menelh.co.id](http://www.proper.menelh.co.id)**

**Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Peringkat / Skor</b>
1	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Hijau : 4
2	PT. Semen Indonesia Persero Tbk	Hijau : 4
3	PT. Surya Toto Indonesia	Biru : 3
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Biru : 3
5	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Biru : 3
6	PT. KMI Wire & Cable Tbk	Biru : 3
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Hijau : 4
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Biru : 3
9	PT. Kimia Farma Tbk	Biru : 3
10	PT. Unilever Indonesia Tbk	Hijau : 4

**Sumber : [www.proper.menelh.co.id](http://www.proper.menelh.co.id)**

**Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Peringkat / Skor</b>
1	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Biru : 3
2	PT. Semen Indonesia Persero Tbk	Hijau : 4
3	PT. Surya Toto Indonesia	Biru : 3
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Biru : 3
5	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Biru : 3
6	PT. KMI Wire & Cable Tbk	Merah : 2
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Hijau : 4
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Biru : 3
9	PT. Kimia Farma Tbk	Biru : 3
10	PT. Unilever Indonesia Tbk	Biru : 3

Sumber : [www.proper.menelh.co.id](http://www.proper.menelh.co.id)

**Tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Peringkat / Skor</b>
1	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Hijau : 4
2	PT. Semen Indonesia Persero Tbk	Hijau : 4
3	PT. Surya Toto Indonesia	Biru : 3
4	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Biru : 3
5	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Biru : 3
6	PT. KMI Wire & Cable Tbk	Merah : 2
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Hijau : 4
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Biru : 3
9	PT. Kimia Farma Tbk	Biru : 3
10	PT. Unilever Indonesia Tbk	Biru : 3

Sumber : [www.proper.menelh.co.id](http://www.proper.menelh.co.id)

TAHUN	Kinerja keuangan (X1)	kinerja lingkungan (X2)	CSR (Y)
2015	0.571	4	0.666
2016	0.518	4	0.679
2017	0.264	3	0.666
2018	0.178	4	0.833
2015	0.464	4	0.653
2016	0.407	4	0.346
2017	0.152	4	0.769
2018	0.289	4	0.782
2015	0.512	3	0.461
2016	0.273	3	0.448
2017	0.354	3	0.487
2018	0.552	3	0.487
2015	0.282	3	0.141
2016	0.3	3	0.128
2017	0.305	3	0.141
2018	0.487	3	0.141
2015	0.24	3	0.384
2016	0.547	3	0.384
2017	0.188	3	0.538
2018	0.414	3	0.641
2015	0.231	3	0.128
2016	0.529	3	0.179
2017	0.392	2	0.141
2018	0.335	2	0.371
2015	0.392	4	0.538
2016	0.428	4	0.602
2017	0.383	4	0.628
2018	0.515	4	0.512
2015	0.24	3	0.589
2016	0.247	3	0.651
2017	0.235	3	0.628
2018	0.278	3	0.653
2015	0.157	3	0.397
2016	0.203	3	0.448
2017	0.229	3	0.487
2018	0.263	3	0.487
2015	0.571	4	0.641
2016	1.965	4	0.564
2017	1.92	3	0.705

2018	1.942	3	0.782
------	-------	---	-------

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.proper.menelh.co.id](http://www.proper.menelh.co.id)

### Lampiran 3 :Contoh Perhitungan Variabel Penelitian

- Perhitungan kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2016

- Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$ROA = \frac{3800464}{30150580} = 0,126$$

- Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE = \frac{3800464}{26138703} = 0,145$$

- Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$NPM = \frac{3800464}{15361894} = 0,247$$

- Perhitungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

$$CSRID_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

$$CSRID_j = \frac{53}{78} = 0.679$$

## Lampiran 4 hasil Uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis

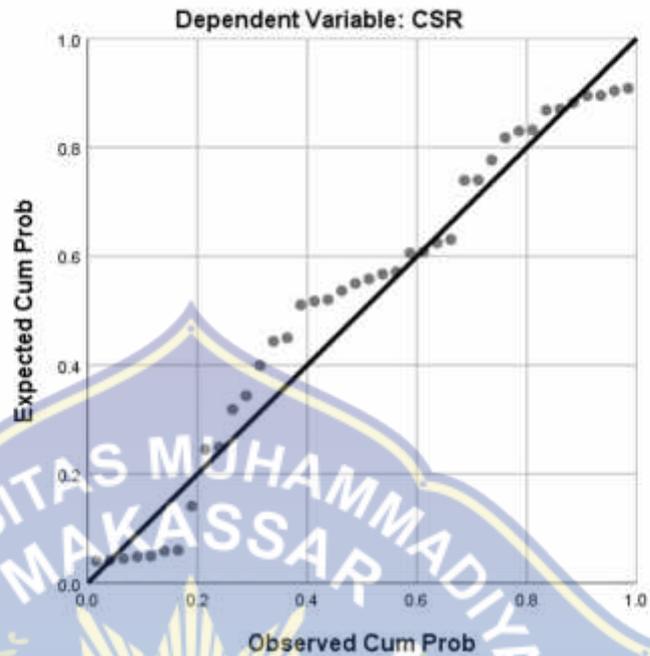
### a. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Varianc e
KINERJA KEUANGAN	40	.15	1.97	18.75	.4688	.44300	.196
KINERJA LINGKUNGAN	40	2.00	4.00	131.00	3.2750	.55412	.307
CSR	40	0.13	.83	19.91	.4976	.20379	.042
Valid N (listwise)	40						

### b. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Gambar 1 Grafik Normal *Probability Plot* dan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17183572
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.120
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

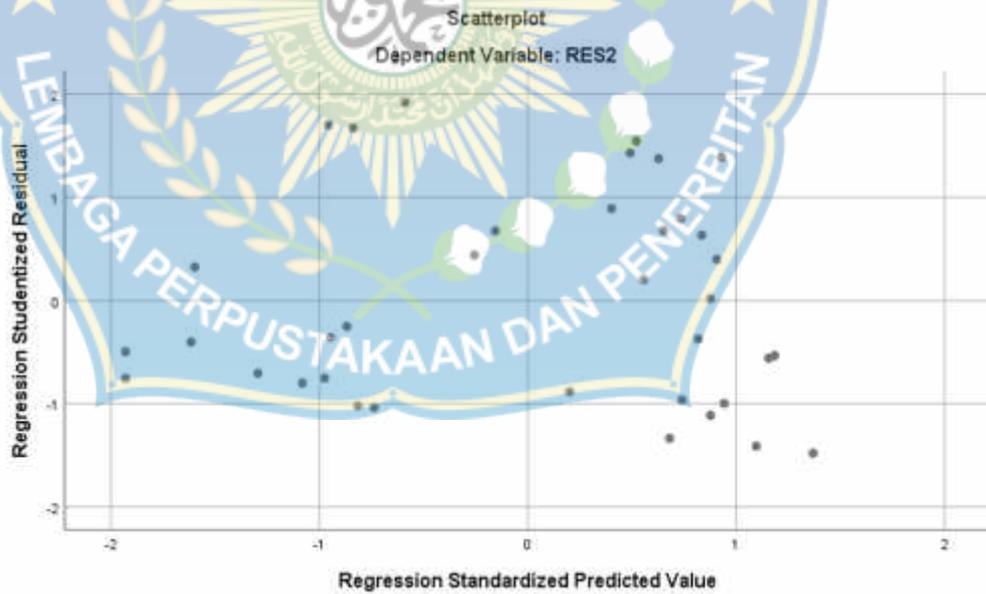
2. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.129	.170		-.760	.452		
	KINERJA KEUANGAN	.084	.064	.183	1.317	.196	.990	1.010
	KINERJA LINGKUNGAN	.179	.051	.487	3.499	.001	.990	1.010

a. Dependent Variable: CSR

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

**Runs Test**

Unstandardized  
Residual

---

Test Value <sup>a</sup>	.02208
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	19
Total Cases	37
Number of Runs	14
Z	-1.664
Asymp. Sig. (2-tailed)	.096

a. Median

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.129	.170		-.760	.452
	KINERJA KEUANGAN	.084	.064	.183	1.317	.196
	KINERJA LINGKUNGAN	.179	.051	.487	3.499	.001

a. Dependent Variable: CSR

2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.251	.17642

a. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN, KINERJA KEUANGAN



EMITEN	TAHUN	Kinerja keuangan	kinerja lingkungan	CSR
	2015	0.571	4	0.666
	2016	0.518	4	0.679
	2017	0.264	3	0.666
	2018	0.178	4	0.833
	2015	0.464	4	0.653
	2016	0.407	4	0.346
	2017	0.152	4	0.769
	2018	0.289	4	0.782
	2015	0.512	3	0.461
	2016	0.273	3	0.448
	2017	0.354	3	0.487
	2018	0.552	3	0.487
	2015	0.282	3	0.141
	2016	0.3	3	0.128
	2017	0.305	3	0.141
	2018	0.487	3	0.141
	2015	0.24	3	0.384
	2016	0.547	3	0.384
	2017	0.188	3	0.538
	2018	0.414	3	0.641
	2015	0.231	3	0.128
	2016	0.529	3	0.179
	2017	0.392	2	0.141
	2018	0.335	2	0.371
	2015	0.392	4	0.538
	2016	0.428	4	0.602
	2017	0.383	4	0.628
	2018	0.515	4	0.512
	2015	0.24	3	0.589
	2016	0.247	3	0.651
	2017	0.235	3	0.628
	2018	0.278	3	0.653
	2015	0.157	3	0.397
	2016	0.203	3	0.448
	2017	0.229	3	0.487
	2018	0.263	3	0.487
	2015	0.571	4	0.641
	2016	1.965	4	0.564
	2017	1.92	3	0.705
	2018	1.942	3	0.782



No	Nama Perusahaan	Pengungkapan CSR			2016	
		2016	2017	2018	ROA	ROE
1	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.67	0.66	0.83	0.126	0.145
2	PT Semen Indonesia Persero Tbk	0,346	0.769	0.782	0.098	0.142
3	PT Surya Toto Industri	0,448	0,487	0,487	0.06	0.102
4	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.128	0.141	0.141	0.091	0.152
5	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.384	0.538	0.641	0.145	0.299
6	PT KMI Wire & Cable Tbk	0.179	0.141	0.371	0,172	0.243
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.602	0.628	0.512	0.127	0.196
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.615	0.628	0.653	0.06	0.113
9	PT Kimia Farma Tbk	0.448	0.487	0.487	0.053	0.108
10	PT Unilever Indonesia Tbk	0.564	0.705	0.782	0.355	1,462



**Kinerja Keuangan**

NPM	Jumlah	2017			Jumlah	2018		
		ROA	ROE	NPM		ROA	ROE	NPM
0.247	0.518	0.063	0.074	0.127	0.264	0.044	0.053	0.081
0.167	0.407	0.034	0.056	0.062	0.152	0.068	0.107	0.114
0.075	0.237	0.089	0.149	0.116	0.354	0.145	0.218	0.189
0.057	0.3	0.1	0.156	0.049	0.305	0.166	0.237	0.084
0.103	0.547	0.049	0.105	0.034	0.188	0.105	0.238	0.071
0.114	0.614	0.108	0.182	0.102	0.392	0.101	0.163	0.071
0.105	0.428	0.111	0.173	0.099	0.383	0.151	0.229	0.135
0.074	0.247	0.057	0.107	0.071	0.235	0.065	0.127	0.086
0.042	0.203	0.053	0.125	0.051	0.229	0.081	0.081	0.101
0.148	1462.503	0.375	1.373	0.172	1.92	0.48	1.238	0.224



	Kinerja Lingkungan		
Jumlah	2016	2017	2018
0.178	4,000	3,000	4,000
0.289	4,000	4,000	4,000
0.552	3,000	3,000	3,000
0.487	3,000	3,000	3,000
0.414	3,000	3,000	3,000
0.335	3,000	2,000	2,000
0.515	4,000	4,000	4,000
0.278	3,000	3,000	3,000
0.263	3,000	3,000	3,000
1.942	4,000	3,000	3,000



## Lampiran Rincian Nilai-Nilai Perusahaan

No	Nama Perusahaan		
		Laba Bersih	Total Aktiva
1	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	4,258,600	27,638,360
2	PT Semen Indonesia Persero Tbk	4,662,164,336	38,153,118,932
3	PT Surya Toto Industri	337,987,688,612	2,439,540,859,205
4	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1,850,392	24,684,915
5	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	925,458	17,159,466
6	PT KMI Wire & Cable Tbk	116,753,268,219	1,551,799,840,796
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3,025,095	26,560,624
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4,867,347	91,831,526
9	PT Kimia Farma Tbk	200,520,354,810	3,434,879,313,034
10	PT Unilever Indonesia Tbk	5,864,386	15,729,945
<b>Jumlah</b>		<b>659,944,267,255</b>	<b>7,464,576,736,803</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>65,994,426,726</b>	<b>746,457,673,680</b>

No	Nama Perusahaan		
		Laba Bersih	Total Aktiva
1	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	3,800,464	30,150,580
2	PT Semen Indonesia Persero Tbk	4,368,343,864	44,226,895,982
3	PT Surya Toto Industri	156,171,600,436	2,581,440,938,262
4	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,217,856	24,204,994
5	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2,804,370	19,251,026
6	PT KMI Wire & Cable Tbk	322,034,555,156	1,871,442,416,044
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3,635,216	28,901,948
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4,984,305	82,174,515
9	PT Kimia Farma Tbk	246,893,143,247	4,612,562,541,064
10	PT Unilever Indonesia Tbk	5,957,507	16,745,695
<b>Jumlah</b>		<b>729,491,042,421</b>	<b>9,109,874,220,110</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>72,949,104,242</b>	<b>910,987,422,011</b>

<b>2016</b>	
<b>Total Equitas</b>	<b>Penjualan</b>
23,865,950	17,798,055
27,440,798,401.00	26,958,004,471
1,491,542,919,106	2,278,673,871,193
12,561,427	30,107,727
6,109,692	25,022,913
1,027,361,931,042.00	2,662,038,531,021
16,386,911	31,741,094
43,121,593	64,061,947
3,434,879,313,034	4,860,371,483,523
4,827,360	36,484,030
<b>5,981,331,834,516</b>	<b>9,828,247,105,974</b>
<b>598,133,183,452</b>	<b>982,824,710,597</b>

<b>2016</b>	
<b>Total Equitas</b>	<b>Penjualan</b>
26,138,703	15,361,894
30,574,391,457.00	26,134,306,138
1,523,874,519,542	2,069,017,634,710
14,157,243	38,256,857
9,372,964	27,063,310
1,321,345,840,499.00	2,812,196,217,447
18,500,823	34,466,069
43,941,423	66,750,317
2,271,407,409,194	5,811,502,656,431
4,074,258	40,053,732
<b>5,147,318,346,106</b>	<b>10,719,072,766,905</b>
<b>514,731,834,611</b>	<b>1,071,907,276,691</b>



No	Nama Perusahaan	Laba Bersih
1	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1,837,668
2	PT Semen Indonesia Persero Tbk	1,707,594,128
3	PT Surya Toto Industri	252,477,077,005
4	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,463,628
5	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,035,793
6	PT KMI Wire & Cable Tbk	326,702,929,037
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3,635,216
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5,039,086
9	PT Kimia Farma Tbk	323,866,692,681
10	PT Unilever Indonesia Tbk	7,107,230
<b>Jumlah</b>		<b>904,775,411,472</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>90,477,541,147</b>

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih
1	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1,241,944
2	PT Semen Indonesia Persero Tbk	3,517,373,733
3	PT Surya Toto Industri	421,445,556,190
4	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4,599,333
5	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2,433,191
6	PT KMI Wire & Cable Tbk	287,477,963,412
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,206,867
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6,350,788
9	PT Kimia Farma Tbk	775,702,104,127
10	PT Unilever Indonesia Tbk	9,386,195
<b>Jumlah</b>		<b>1,488,172,215,780</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>148,817,221,578</b>



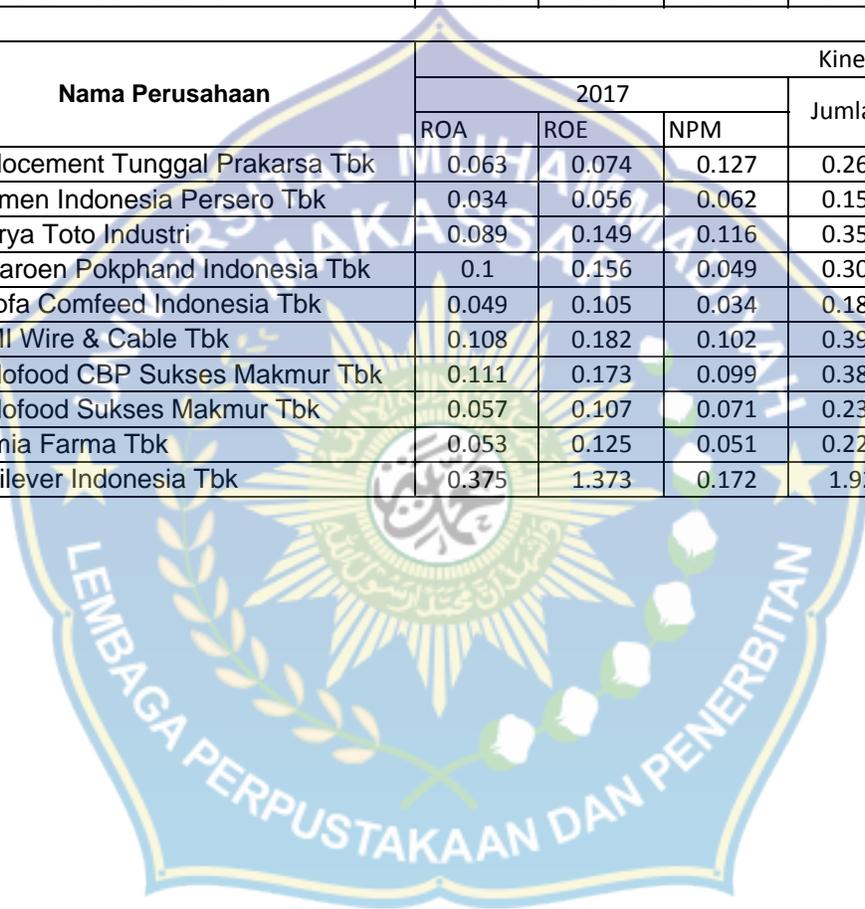
<b>2017</b>		
<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Equitas</b>	<b>Penjualan</b>
28,863,676	24,556,507	14,431,211
48,963,502,996	30,439,052,302.00	27,813,664,176
2,826,490,815,501	1,693,791,596,547	2,171,861,931,164
24,552,593	15,702,825	53,957,604
21,088,870	15,702,825	49,367,386
3,013,760,616,985	1,763,223,821,423.00	3,186,704,707,526
28,901,948	18,500,823	34,466,069
87,939,488	46,756,724	70,186,618
6,096,148,972,534	2,572,520,755,128	6,255,312,383,294
18,906,413	5,173,388	41,204,510
<b>11,985,574,161,004</b>	<b>6,060,101,618,492</b>	<b>11,641,956,299,558</b>
<b>1,198,557,416,100</b>	<b>606,010,161,849</b>	<b>1,164,195,629,956</b>

<b>2018</b>		
<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Equitas</b>	<b>Penjualan</b>
27,788,562	23,221,589	15,190,283
51,155,890,227	32,736,295,552.00	30,687,625,970
2,897,119,790,044	1,929,477,152,737	2,228,260,379,884
27,645,118	19,391,174	53,957,604
23,038,028	10,214,809	34,012,965
2,838,279,282,645	1,763,223,821,423.00	4,047,890,655,538
34,367,153	22,707,150	38,413,407
96,537,796	49,916,800	73,394,728
9,460,427,317,681	9,460,427,317,681	7,636,245,960,236
19,522,970	7,578,133	41,802,073
<b>15,247,211,180,224</b>	<b>13,185,997,617,048</b>	<b>13,943,341,392,688</b>
<b>1,524,721,118,022</b>	<b>1,318,599,761,705</b>	<b>1,394,334,139,269</b>



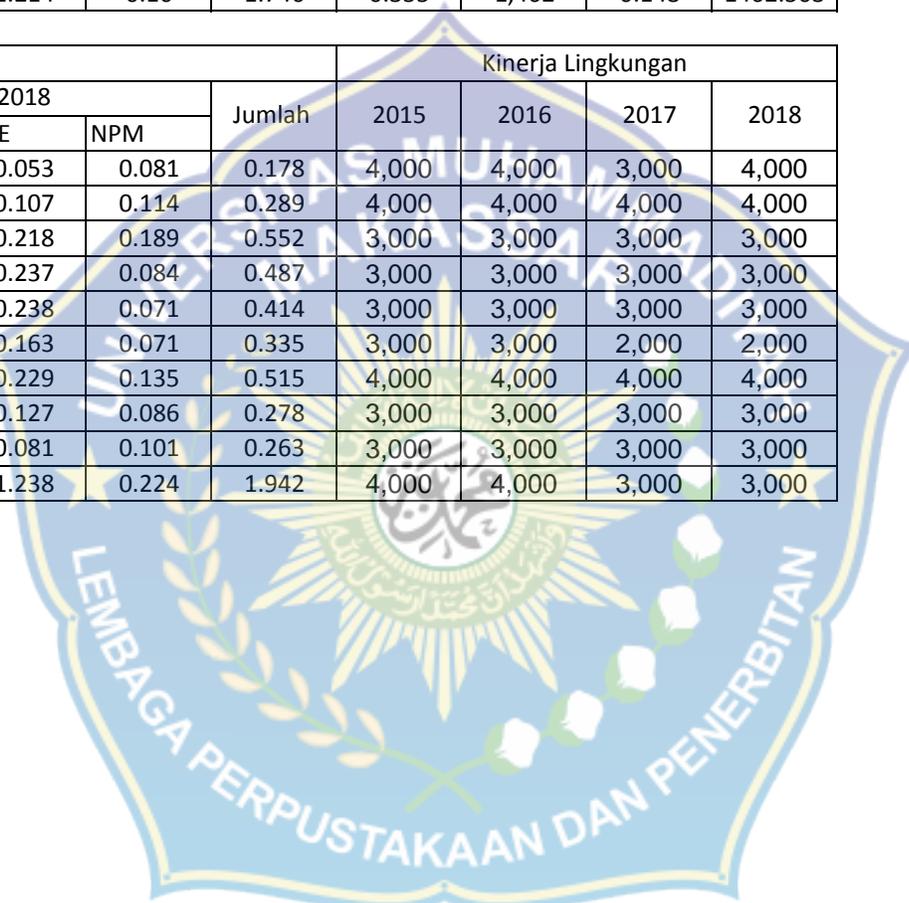
No	Nama Perusahaan	Pengungkapan CSR			
		2015	2016	2017	2018
1	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.666	0.67	0,66	0,83
2	PT Semen Indonesia Persero Tbk	0.653	0,346	0.769	0.782
3	PT Surya Toto Industri	0.461	0,448	0,487	0,487
4	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.141	0.128	0.141	0.141
5	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.384	0.384	0.538	0.641
6	PT KMI Wire & Cable Tbk	0.128	0.179	0.141	0.371
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.538	0.602	0.628	0.512
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.589	0.615	0.628	0.653
9	PT Kimia Farma Tbk	0.397	0.448	0.487	0.487
10	PT Unilever Indonesia Tbk	0.372	0.564	0.705	0.782

No	Nama Perusahaan	Kinerja K			
		2017			Jumlah
		ROA	ROE	NPM	
1	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.063	0.074	0.127	0.264
2	PT Semen Indonesia Persero Tbk	0.034	0.056	0.062	0.152
3	PT Surya Toto Industri	0.089	0.149	0.116	0.354
4	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.1	0.156	0.049	0.305
5	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.049	0.105	0.034	0.188
6	PT KMI Wire & Cable Tbk	0.108	0.182	0.102	0.392
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.111	0.173	0.099	0.383
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.057	0.107	0.071	0.235
9	PT Kimia Farma Tbk	0.053	0.125	0.051	0.229
10	PT Unilever Indonesia Tbk	0.375	1.373	0.172	1.92



Kinerja Keuangan							
2015			Jumlah	2016			Jumlah
ROA	ROE	NPM		ROA	ROE	NPM	
0.154	0.178	0.239	0.571	0.126	0.145	0.247	0.518
0.122	0.169	0.173	0.464	0.098	0.142	0.167	0.407
0.138	0.226	0.148	0.512	0.06	0.102	0.075	0.237
0.141	0.147	0.061	0.349	0.091	0.152	0.057	0.3
0.384	0.151	0.036	0.571	0.145	0.299	0.103	0.547
0.128	0.113	0.043	0.284	0.172	0.243	0.114	0.527
0.113	0.184	0.095	0.392	0.127	0.196	0.105	0.428
0.053	0.112	0.075	0.24	0.06	0.113	0.074	0.247
0.058	0.058	0.041	0.157	0.053	0.108	0.042	0.203
0.372	1.214	0.16	1.746	0.355	1,462	0.148	1462.503

Keuangan				Kinerja Lingkungan			
2018			Jumlah	2015	2016	2017	2018
ROA	ROE	NPM					
0.044	0.053	0.081	0.178	4,000	4,000	3,000	4,000
0.068	0.107	0.114	0.289	4,000	4,000	4,000	4,000
0.145	0.218	0.189	0.552	3,000	3,000	3,000	3,000
0.166	0.237	0.084	0.487	3,000	3,000	3,000	3,000
0.105	0.238	0.071	0.414	3,000	3,000	3,000	3,000
0.101	0.163	0.071	0.335	3,000	3,000	2,000	2,000
0.151	0.229	0.135	0.515	4,000	4,000	4,000	4,000
0.065	0.127	0.086	0.278	3,000	3,000	3,000	3,000
0.081	0.081	0.101	0.263	3,000	3,000	3,000	3,000
0.48	1.238	0.224	1.942	4,000	4,000	3,000	3,000



## BIOGRAFI PENULIS



Muriati Jumaing panggilan Muri lahir di Pangkajene pada tanggal 12 Juni 1998 dari pasangan suami istri Bapak Jumaing dan Ibu Marahuma, Peneliti adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Talaslapang 2 Kecamatan Rappocini Kelurahan Gunug Sari Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 5 Mattoanging lulus tahun 2009, SMP Negeri 1 Pangkajene lulus tahun 2012, SMK Negeri 1 Bungoro lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti Program S1 AKUNTANSI UNISMUH Kampus Makassar sampai dengan sekarang penulis skripsi ini masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 AKUNTANSI Universitas Muhammadiyah Makassar dengan skripsi berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia )."